

**TARI SAYUK RUKUN
SEBAGAI MODEL TARI KREASI BARU
UNTUK PENYAMPAIAN PESAN DAMAI DALAM
MENGHADAPI ATMOSFIR POLITIK
MENJELANG PEMILU 2024**

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN TERAPAN**



Ketua:

Dr. Katarina Indah Sulastuti, S.Sn., M.Sn.
NIP 196904301998022001/ NIDN 0030046901

Anggota

Efrida, S.Sn., M.Sn.
NIP 196012071991032001/NIDN 0007126010

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan
dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Terapan Kelompok
Tahun Anggaran 2023
Nomor: 1038/IT6.2/PT.01.03/2023 tanggal 26 Juni 2023

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
NOVEMBER 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian Terapan : 'Tari Sayuk Rukun' sebagai Model Tari Kreasi Baru untuk Penyampaian Pesan Damai dalam Menghadapi Atmosfir Politik Menjelang Pemilu Tahun 2024

Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Katarina Indah Sulastuti, S.Sn., M.Sn.
b. NIP : 196904301998022001
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Jabatan Struktural : IVa
e. Fakultas / Jurusan : Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Tari
f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hajar Dewantara No.19 Kertingan
Jebres Surakarta
g. Telpon / Faks. / E-mail : (0271) 647658 / (0271) 646175 /direct@isi-ska.ac.id
h. Akun Sinta : katrinds69@gmail.com/ ID Sinta: 6021502

Anggota:

a. Nama Lengkap : Efrida, S.Sen., M.Sn
b. NIP : 196012071991032001
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Jabatan Struktural : IVa
e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Tari

Lama Penelitian Terapan

Keseluruhan : 6 bulan

Pembiayaan

Rp. 16.500.000
(Enam Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)



Dr. Dra. Totik Harpawati, M.Sn.
NIP. 196411101991032001.

Surakarta, 27 Mei 2023

Nama Peneliti

Dr. Katarina Indah Sulastuti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196904301998022001

DAFTAR ISI

HALAMAN JDUL	i
HALAMAN PENESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
<i>State of The Art</i>	6
<i>Roadmap Penelitian</i>	8
BAB III METODE PENELITIAN	12
Lokasi Penelitian	12
Sumber Data	12
Teknik Pengumpulan Data	13
Proses Inovasi Seni	13
Luaran Penelitian	13
Indkatr Capaian	17
Bagan Alir	18
BAB IV JADUAL PELAKSANAAN	19
BAB V ANALISIS HASIL	
Ide Karya Tari	20
BAB V . LURAN PENELITIAN	22
Rancangan Tari Sayuk Rukun	23
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Kasih, atas karuniaNya penelitian berjudul “Tari Sayuk Rukun sebagai Model Tari Kreasi Baru untuk Penyampaian Pesan Damai dalam Menghadapi Atmosfir Politik Menjelang Pemilu 2024”, terselesaikan dengan lancar.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor ISI Surakarta dan jajarannya juga kepala LP2MP3M beserta jajaran atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian melalui pendanaan DIPA ISI Surakarta. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dalam proses penelitian hingga laporan ini disusun.

Akhir kata Tiada gading yang tak retak, masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan penelitian ini, untuk itu kritik dan saran sangat dibutuhkan demi kesempurnaan hasil di masa-masa mendatang.

Surakarta, 10 November 2023

Peneliti,

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia telah memasuki tahun pesta demokrasi yaitu Pemilihan Umum Presiden dan Legislatif Pusat dan daerah, pada Bulan Februari tahun 2024 mendatang. Tahapan awal pemilu tahun 2024 tersebut sudah dimulai sejak pertengahan bulan Juni 2022. Memasuki tahun 2023 ini Pemilu sudah semakin dekat, dan situasi politik akhir-akhir ini sudah mulai nampak riuh, dan memasuki ‘atmosfir politik’ yang mulai memanas. Kondisi tersebut rentan menciptakan gesekan-gesekan pandangan di tengah masyarakat yang memungkinkan bisa menimbulkan situasi chaos. Terkait dengan fenomena itu perlu adanya upaya untuk menekan kemungkinan pergesekan antar masyarakat melalui pesan-pesan damai agar atmosfir politik menuju pemilu 2024 tetap kondusif. Penelitian Terapan ini merupakan sebuah upaya untuk menjawab permasalahan yang terkait dengan upaya penyampaian pesan damai secara netral dan tidak berpihak yaitu melalui sebuah karya tari. Pesan tersebut disampaikan melalui media tari kreasi baru yang bersumber pada pengembangan kreativitas gerak-gerak tari tradisional secara umum. Target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah model karya Tari Kreasi Baru dengan judul ‘Sayuk Rukun’ sebagai sarana penyampaian pesan damai, rukun, tetap bersatu walau ada aperedaaan pandangan, dan gotong royong untuk mewujudkan Indonesia Unggul. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kreasi-inovasi dan aplikasi meliputi: (1) observasi gerak-gerak tari tradisi dan atau kreasi, juga medium bantu lainnya, sekaligus observasi dan identifikasi pesan-pesan sosial yang termuat dalam tembang-tembang, tradisi lesan, dan peraturan yang dicanangkan pemerintah untuk memahami pesan yang disampaikan; (2) eksplorasi gerak yang mengacu pada gerak tari tradisi dan atau kreasi dan medium pendukung tari yang lain untuk menemukan materi yang tepat (3) perancangan konsep bentuk tari ‘Sayuk Rukun’ untuk menetapkan elemen-elemen tari yang dapat mendukung tema, seperti di antaranya elemen dengan musik yang menarik dan berbobot (terkait dengan muatan pesan social yang ingin disampaikan); (3) kreasi dan inovasi gerak serta medium tari (musik tari, rias, kostum, properti) dalam upaya membangun estetika yang berpijak pada kebaruaran; (4) penyusunan model tari kreasi baru untuk penyampaian pesan pesan sosial terkait dengan situasi politik berjudul ‘Sayuk Rukun’.

(Kata kunci: tari, kreasi, pesan, sosial, politik)

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sesuai dengan ketentuan tentang pelaksanaan pemilu di Indonesia yang tertulis dalam Pasal 167 ayat (6) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 (UU Pemilu) diketahui bahwa tahapan penyelenggaraan pemilu dimulai 20 bulan sebelum hari pemungutan suara. Sehubungan dengan itu maka sejak bulan Juli 2022, iklim politik sudah masuk pada 'atmosfir' yang 'memanas'. Di setiap lini bahkan dalam perbincangan sehari-hari selalu dihubungkan dengan hal yang berbau politik. Hal tersebut bisa terlihat dalam konten-konten komunikasi yang muncul di tengah masyarakat, melalui Media Sosial maupun dalam perbincangan sehari-hari secara langsung.

Sejak adanya reformasi politik tahun 1998, masyarakat disadarkan tentang peran masyarakat sipil (*civil society*) dalam perpolitikan sangatlah penting untuk mewujudkan demokrasi di suatu negara (Parvin, 2018). Maka sejak itu politik praktis semakin terbuka dan berkembang di tengah masyarakat, masyarakat merasa memiliki hak yang sama dalam menyuarakan pandangana dan pilihan politiknya. Bagi komunitas politik (partai) masyarakat adalah sarana partisipasi politik dalam upaya mewujudkan cita-cita nasional bangsa melalui visi misi yang diusung partai. Oleh sebab itu di dalam kontestasi politik dalam pemilu akan selalu melibatkan masyarakat luas sebagai sarana untuk meraih kemenangan. Pada situasi tersebut sangat memungkinkan munculnya situasi yang memanas karena adanya perbedaan pandangan yang diperuncing, dipolitisir, dan berpotensi menumbuhkan konflik dan perpecahan di tengah masyarakat, bahkan di tengah keluarga maupun komunitas.

Tumbuhnya kebebasan berpolitik, nampak bahwa atmosfir politik mendekati

Pemilu 2024, dipenuhi dengan perbedaan pandangan, di tengah masyarakat. Perbedaan pandangan politik akan menimbulkan gesekan dan konflik yang sangat tidak menguntungkan bagi masyarakat, apabila tidak diimbangi dengan sikap-sikap yang bertanggungjawab dan pemahaman terhadap nilai social yang mendasar dan penting untuk membangun kebersamaan dan kesatuan. Nilai social yang mendasar agar masyarakat tidak terjebak dalam konflik yang berpotensi memecah di antaranya adalah kebersamaan, kesatuan, kerukunan dan gotong royong. Apabila nilai-nilai tersebut terus dipahami dan dipegang oleh masyarakat, maka dalam situasi politik yang penuh dengan benturan pandangan dan kepentingan, akan tetap muncul suasana damai, yang menjauhkan dari kondisi chaos yang tidak menguntungkan.

Nilai-nilai penting dan mendasar tentang pentingnya kebersamaan, kerukunan, kesatuan, gotong royong, menghargai sesama, dan lain sebagainya, dalam kondisi politik mendekati pemilu 2024, sangat perlu disampaikan secara terus menerus di tengah masyarakat. Salah satu cara untuk menyampaikan pesan nilai tersebut adalah melalui komunikasi simbolis yang artistic dan estetik, yaitu melalui karya seni (dalam hal ini seni tari, - tari kreasi baru pada khususnya). Pesan yang disampaikan tidak melalui bahasa yang verbal, disebut sebagai komunikasi yang bersifat non verbal. Pesan disampaikan secara simbolis estetik, dengan menggunakan media seni tari yang melalui gerak yang indah serta berirama, memuat pesan, dan didukung elemen lainnya.

Pesan yang disampaikan melalui media tari kreasi baru merupakan pesan non verbal, yang bersifat gestural. Pesan gestural merupakan bagian dari pesan kinesik atau *body movement*, selain pesan fasial dan pesan postural. Duncan menyebutkan bahwa “Pesan kinesik atau *body movement* merupakan bagian dari pesan nonverbal.” (Rakhmat, 2000: 290).

Pesan nonverbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang sangat berkualitas tinggi. Seperti yang telah dijelaskan bahwa, semua fungsi tersebut memberikan informasi tambahan yang memperjelas makna dan maksud pesan verbal. Menurut Larry A. Samovar dan Richard Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Duncan menyebutkan tujuh jenis pesan nonverbal; (1) kinesik atau gerak tubuh; (2) paralinguistic atau suara; (3) Proksemik atau penggunaan ruang; (4) olfaksi atau penciuman; (5) sensitivitas kulit; dan (6) Faktor artifaktual (7) Daya tarik penampilan fisik (Rakhmat, 2000: 292-294).

Aktivitas penyampaian pesan adalah sebuah tindakan komunikasi, Carl I Hovland, menjelaskan bahwa: “*Communication is the process by which an individual (the communicator) transmit stimuli (usually verbal symbol) to modify the behavior of other individual*” Yang berarti, proses dari individu (komunikator) dengan menyampaikan rangsangan biasanya berupa lambang-lambang untuk mengubah perilaku orang lain” (Tasmara, 1997: 2). Karya tari merupakan bentuk seni yang menggunakan media utama tubuh, sehingga mampu menjadi sarana yang efektif dalam upaya penyampaian pesan-pesan moral atau pesan-pesan social secara signifikan kaitannya dengan upaya untuk menanamkan pikiran-pikiran dan gagasan yang diharapkan secara pelan dapat mengarahkan pada pemahaman yang dimuatkan dari pesan nilai yang disampaikan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menciptakan model tari kreasi baru yang berjudul ‘Sayuk Rukun’ sebagai sarana penyampaian pesan penting tentang arti damai dalam menghadapi situasi politik menjelang pemilu 2024, agar dapat menanamkan pemahaman tentang nilai yang perlu dibangun dalam situasi politik yang kurang kondusif

karena adanya perbedaan pandangan. Nilai-nilai tersebut seperti, kebersamaan, kerukunan, gotong royong, kesatuan untuk mewujudkan Indonesia Unggul melalui cara yang damai.

Inovasi dalam kreativitas tari yang diciptakan berdasarkan pada unsur seni tradisi (gerak dan lagu/tembang tradisional). Model tari kreasi baru yang dihasilkan untuk kemudian didokumentasikan untuk didiseminasikan secara terbuka melalui media social, jurnal dan lain sebagainya. Agar menjadi sarana penyampaian pesan damai menjelang pemilu 2024.

Kreativitas dan inovasi tari kreasi baru nantinya diharapkan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan model penciptaan tari yang menonjolkan muatan pesan social. Di samping itu juga dapat digunakan sebagai model dalam mengembangkan tari kreasi baru yang mendasarkan pada tari tradisi. Secara tegas ditandaskan bahwa tari kreasi baru ‘Sayuk Rukun’ pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan social dan individual dalam kehidupan berpolitik di Indonesia. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menciptakan karya tari melalui pengembangan kreativitas gerak dalam lagu kreasi baru, serta melakukan inovasi elemen tari tradisional di Nusantara pada khususnya dengan musik lagu kreasi baru, ke dalam bentuk karya tari kreasi baru yang bermuatan pesan agar dapat diresapi oleh masyarakat luas.

Penelitian ini memiliki urgensi bagi pengembangan tari kreasi sebagai sarana penyampaian pesan yang mulai jarang dijumpai. Tari Kreasi baru dapat dijadikan sebagai model karya tari untuk sarana pendidikan dalam berperilaku sesuai dengan tuntutan jaman. Tari Kreasi baru dengan muatan pesan moral dan menjadi wahana edukasi bagi masyarakat dalam kehidupan berpolitik. Dalam kerangka keilmuan, model penciptaan tari

kreasi baru mengandung dimensi metodologi penciptaan seni untuk membangun disiplin ilmu seni. Metodologi penciptaan seni memuat berbagai konsep, seperti konsep estetika, konsep etika, konsep kreativitas, dan konsep inovasi artistik. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai: (1) produk inovasi tari kreasi baru untuk menjawab tantangan jaman terkait dan dengan fenomena yang actual di masyarakat; (2) media penyampaian pesan dan pendidikan adanya habitus baru bagi masyarakat.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

State of the Art

Model tari kreasi baru yang difungsikan sebagai sarana komunikasi yaitu sebagai penyampaian pesan damai yang bermuatan nilai-nilai kebersamaan, kesatuan, gotong royong, dan kerukunan yang harus dipahami dan dipegang dalam menghadapi situasi politik menjelang Pemilu 2024.

Tari-tarian kreasi baru yang memuat pesan-pesan moral dan nilai kehidupan dengan mengangkat tema actual dan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat, mulai banyak dijumpai sejak mulai dikenalnya istilah *global warming*. Karya-karya tari kreasi baru yang dijumpai nampak terbatas pada bentuk-bentuk fenomena dengan pesan yang tersembunyi. Terlebih lagi tari kreasi baru yang mengangkat fenomena politik dewasa ini belum banyak dijumpai, sehingga model karya tari ‘Sayuk Rukun’ ini menjadi gagasan yang actual dan orisinal.

Kreasi tari yang digunakan sebagai sarana komunikasi penyampaian pesan, dalam perwujudannya dilakukan melalui langkah sistematis yaitu sebuah riset atau penelitian artistic yang diawali dengan dasar konsep yang jelas. Terkait dengan bahasan tentang pembahasan sebuah pesan melalui media karya seni, dapat dilihat dari literatur di bawah ini.

Doni Febri Hendra dalam tulisannya yang berjudul “Tari Inla Membangkitkan Nilai Spiritualitas Manusia Dengan Pendekatan Etnokoreologi” tahun 2018, memaparkan tentang sebuah kesimpulan bahwa pertunjukan tari Inla mengungkapkan pesan-pesan tentang bumi dan segala isinya adalah sesuatu yang penting untuk dijaga dan dilestarikan. Di dalam literatur ini dapat diambil sebuah

penegasan tentang tari kaitannya dengan penghampaian pesan.

Tulisan hasil penelitian dengan judul “Makna Pesan Komunikasi Tradisional Tarian Maengket (Studi Pada Sanggar Sanggar Seni Kitawayaya Manado)” oleh Angelina Natalia Najoo tahun 2017. Ditegaskan bahwa Maengket adalah tarian tradisional yang berasal dari Minahasa, telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa tetapi tidak meninggalkan arti yang sebenarnya yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang didalamnya mengandung berbagai simbol. Dalam maengket pesan di sampaikan lewat lagu, gerakan dan simbol-simbol yang ada dalam maengket bisa mendukung penyampaian pesan agar supaya dapat terarah dan diterima dengan baik oleh komunikan/penerima pesan.

Cut Ayu Mauidhah menuliskan laporan penelitiannya (2017) dalam judul “Pesan- Pesan Komunikasi Islam Dalam Tarian Tradisional Seudati Aceh (Analisis Semiotika)”. Melalui laporan penelitian tersebut Cut Ayu Mauidhah menyampaikan bahwa Tarian Seudati Aceh menegaskan mitos, yaitu bahwa manusia memerlukan komunikasi dalam kehidupan dalam mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran baik itu komunikasi verbal maupun nonverbal dalam memperjuangkan kedaulatan daerahnya maupun menyampaikan pesan-pesan komunikasi Islam kepada masyarakat, karena manusia adalah makhluk social.

Dari beberapa tulisan dapat diketahui bahwa tari tradisional menduduki peran yang penting dalam upaya penyampaian pesan, demikian pula karya tari kreasi baru akan lebih visible dalam perannya menyampaikan pesan social yang lebih umum dan universal. Hasil-hasil inovasi, kreasi, maupun kajian di atas nampaknya belum memaparkan tentang bentuk tari khusus tentang tari sebagai sarana penyampaian

pesan social dan pendidikan tentang demokrasi dalam berpolitik. Hasil inovasi dari para kreator dan para peneliti lebih berorientasi sebagai bentuk seni tari sebagai pertunjukan, dan pemaparan tentang tari tradisional yang memuat pesan yang tersembunyi.

Beberapa tulisan tentang tari pada umumnya belum signifikan mempersoalkan pengembangan kreativitas dan inovasi tari untuk menjawab kebutuhan sebagai sarana penyampaian pesan dalam menghadapi situasi politik menjelang pemilu 2024. Ini berarti penelitian yang akan dilakukan memiliki aspek kebaharuan dalam hal luaran dan manfaatnya bagi pembangunan mental masyarakat khususnya dalam penyampaian pesan social mengedukasi tentang pemahaman nilai-nilai social yang mendasar dalam mewujudkan kondisi damai menghadapi atmosfer politik menjelang pemilu 2024.

Roadmap Penelitian

Penelitian mengenai kreasi dan inovasi tari yang bersifat aplikatif yaitu sebuah model tari atau rancangan tari yang berangkat dari isu-isu actual di tengah masyarakat. pernah penulis lakukan pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022. Pada tahun 2019 penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Tari Dolanan untuk Pendidikan Budi Pekerti Anak Usia Dini”. Tulisan tersebut merupakan rancangan model tari kreasi baru untuk kepentingan pendidikan dan internalisasi nilai-nilai budi pekerti bagi anak usia dini. Hal tersebut dilakukan sebagai hasil pengamatan secara mendalam tentang sikap anak yang semakin individual disebabkan karena dominasi gadget dalam keseharian mereka, sehingga mereka kurang memiliki

ketertarikan untuk bersosialisasi, sehingga rasa kepekaan dan empati menjadi berkurang. Penelitian yang pernah penulis lakukan sebelumnya adalah tentang model pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri dan peningkatan kreativitas generasi muda penulis lakukan pada tahun 2015, dengan judul “Model Pembelajaran Tari Bagi Siswa-Siswi Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bina Karya Insani Karanganyar”. Di dalam pemaparannya juga telah menyangkut pada sebuah proses untuk menciptakan karya bagi siswa-siswi berkebutuhan khusus tersebut.

Pada tahun 2020, melakukan penelitian terapan dengan judul “Tari Kreasi Baru “Nirbaya” Sebagai Model Ekspresi Kreatif untuk Penyampaian Pesan dan Edukasi Habitus Baru dalam Pencegahan Virus Covid 19”. Penelitian tersebut didasarkan pada fenomena serangan pandemic virus covid 19 pada hamper seluruh negara di dunia, yang telah menelan banyak korban. Kondisi tersebut sangat memprihatin, dan untuk melakukan pencegahan agar tidak tertular dan menjadi korban pandemic tersebut masyarakat harus selalu berhati-hati dengan menjalankan protocol kesehatan seperti yang dicanangkan oleh organisasi kesehatan dunia dan juga masing-masing wilayah negara. Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk menyampaikan pesan atau ajakan untuk selalu berhati-hati dalam melakukan aktivitas di tengah masyarakat juga harus selalu menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari dan mentaati protocol Kesehatan agar tidak tertular. Pesan tersebut disampaikan melalui media tari kreasi yang bersumber pada pengembangan kreativitas gerak-gerak tari tradisional secara umum, terkhusus pada tari tradisional Jawa ke dalam bentuk karya Tari Kreasi Baru dengan judul “Nirbaya’ yang bermuatan pesan tentang upaya pencegahan virus. Target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

model karya Tari Kreasi dengan judul ‘Nirbaya’ sebagai sarana penyampaian pesan untuk selalu waspada dan hati-hati dalam menjalani masa pandemic dalam kehidupan bersosial maupun individual.

Pada tahun 2021 peneliti menyelesaikan penelitian sejenis, yaitu penelitian terapan dengan judul “Model Senam Tari untuk Meningkatkan Kesehatan dan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi”. Penelitian yang dilakukan masih dalam suasana pandemic covid 19 ini memiliki tujuan untuk menciptakan model senam tari sebagai sarana meningkatkan kesehatan dan imunitas tubuh dalam menghadapi masa sulit karena merebaknya virus covid 19 yang belum reda. Rancangan Inovasi dalam kreativitas senam tari yang diciptakan berdasarkan pada elemen seni tradisi (gerak dan music tari yang berkembang di wilayah Nusantara). Konsep bentuk senam tari yang inovatif dan kreatif yang berhasil dirancang kemudian diwujudkan menjadi sebuah model senam tari, sebagai sarana peningkatan kesehatan dan imunitas tubuh di masa pandemic.

Penelitian terapan untuk menyusun sebuah rancangan model tari juga peneliti lakukan pada tahun 2022, dengan judul “Tari Hambudaya Sebagai Model Inovasi-Kreasi Tari Untuk Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Budaya dan Karakter Bangsa”, yang berangkat dari fenomena peradaban yang semakin maju, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat, dan semakin canggih, sangat memungkinkan membawa pengaruh signifikan terhadap terancamnya eksistensi nilai-nilai kearifan local. Pengaruh yang tidak menguntungkan adalah membuat semakin berjaraknya masyarakat dengan budayanya sendiri. Terkait dengan kondisi

tersebut maka perlu untuk dilakukan sebuah upaya untuk mengenalkan lebih dekat nilai-nilai kearifan local budaya bangsa kepada generasi muda. Salah satu upaya strategis untuk mempertahankan kekayaan tentang nilai-nilai kearifan local budaya bangsa tersebut adalah dengan dengan terus menggaungkannya di tengah masyarakat khususnya generasi muda. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian tersebut bertujuan untuk menciptakan rancangan kreatif dan inovatif tari yang sebagai model karya tari untuk sarana pengenalan nilai-nilai kearifan local kepada masyarakat dalam upaya mempertahankan eksistensi budaya dan karakter bangsa. Perancangan model tari dengan judul 'Tari Hambudaya' mengacu bentuk-bentuk gerak yang diadopsi dari tari tradisional klasik dan kerakyatan secara kreatif inovatif dengan mengkolaborasikan nilai-nilai kearifan local yang dinarasikan dalam bentuk tembang dan *pathetan*.

BAB III. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Surakarta, di wilayah ini tersedia SDM seniman tari (penari, penata tari), budayawan, pemusik, peneliti, praktisi seni yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai tari tradisional dan music serta tembang-tembang Jawa.

Sumber Data

Di dalam menelusuri sumber-sumber penelitian jika masa pandemic belum berakhir seperti yang sudah diprediksi yaitu sekitar bulan Juni - Juli, maka penulis akan selalu menaati protokoler yang harus dilakukan, seperti memakai masker, menjaga jarak dan beraktivitas seperlunya. Sumber-sumber data berupa: (1) pustaka, yang memuat tentang informasi tari tradisional, tari kreasi baru dan musi tari-tembang, serta rias dan busana. Sumber data diperoleh dari berbagai perpustakaan seperti: Perpustakaan ISI Surakarta, Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran Surakarta, Perpustakaan Taman Budaya Jawa Tengah dan sumber literatur dari koleksi pribadi serta dari internet; (2) audio-visual, meliputi berbagai rekaman tari-tarian anak dan lagu-lagu kreasi baru, yang peroleh dari Perpustakaan pandang-dengar ISI Surakarta, koleksi audio-visual di Jurusan Tari, dan sumber internet (youtube.com); dan (3) narasumber, terdiri atas para penata tari/koreografer, penata musik tari, budayawan, seperti: Nuryanto, Dwi Wahyudiarta, Hartanto, Margono dan Waluya, serta para narasumber lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, wawancara, observasi, studi dokumen, rekam audio visual, dan pemotretan. Studi pustaka digunakan untuk mengidentifikasi tari-tarian dan lagu-lagu kreasi baru. Wawancara mendalam didukung dengan rekam suara dilakukan terhadap narasumber utama untuk menggali genre tari kreasi baru, sumber-sumber kreasi dan inovasi, dan sebagainya. Teknik observasi untuk mengamati beberapa bentuk kreativitas dan inovasi tari kreasi baru untuk dieksplorasi menjadi bentuk baru. Rekam audio-visual dan pemotretan untuk melengkapi data hasil observasi yang tidak tertangkap peneliti.

Proses Inovasi Karya Seni

Proses inovasi dilakukan dengan cara eksplorasi, perancangan, kreasi, dan presentasi. Pertama, eksplorasi dilakukan untuk menemukan materi utama terhadap alat dan bahan serta data-data yang telah ada. Kedua, perancangan dilakukan untuk menemukan konsep kreasi dan inovasi tari kreasi baru yang memiliki kebaruan. Ketiga, kreasi model untuk menemukan bentuk yang menarik dan berkualitas. Keempat, aplikasi atau implementasi hasil kreasi dan inovasi tari kreasi baru yang dihasilkan dengan judul Nirbaya.

Langkah Metodologis Perancangan Tari

Perancangan dalam karya Tari Sayuk Rukun dilakukan melalui langkah eksplorasi materi tari dan tembang yang memuat pesan persatuan dan kesatuan/kerukunan. Hasil perancangan karya kreasi dan inovasi tari Sayuk Rukun, dimanfaatkan sebagai model tari kreasi yang dirancang dengan mendasarkan pada

unsur nilai-nilai kebersamaan, kesatuan, kerukunan dalam menghadapi perbedaan pilihan politik atau perbedaan pandangan politik.

Perancangan Tari Sayuk Rukun merupakan respon atau jawaban dari fenomena tentang atmosfer politik yang mulai memanas dalam situasi menjelang pemilu 2024. Sehubungan dengan itu maka perlu sebuah upaya untuk melakukan tindakan antisipatif dan atau persuasive terhadap fenomena tersebut melalui upaya himbauan dan arahan untuk tetap menjalin kerukunan dan menjaga kebersamaan meskipun masing – masing memiliki perbedaan pilihan atau pandangan politik. Agar penyampaian pesan menarik dan mendapat perhatian masyarakat maka perlu disampaikan secara menarik di antaranya melalui karya tari yang kreatif dan inovatif.

Secara metodologis, penelitian terapan yang berupaya membuat rancangan karya tari yang kreatif dan inovatif ini, masuk dalam kategori penelitian pre-factum, yaitu sebuah penelitian yang mengacu pada isu dan permasalahan yang ditemukan di masyarakat/di lapangan. Objek atau karya tari yang dirancang untuk tujuan dan manfaat dalam menjawab fenomena yang ada di tengah masyarakat tersebut. Di dalam proses penelitian dilakukan pengumpulan data, serta teori yang relevan yang dapat menghantar atau mendasari proses dalam mewujudkan perancangan karya tari yang dimaksud. Hal tersebut berarti objek dalam penelitian ini belum ada sebelumnya, maka penelitian ini disebut dengan penelitian penciptaan atau penelitian perancangan (pre-factum) yang termasuk dalam penelitian practice-led research (Hendriyana, 2018:4, 20). Gray mendefinisikan *practice – led research* sebagai:

Firstly, research which is initiated in practice, where questions, problems, challenges are identified and formed by the needs of practice and practitioners; and secondly that the research strategy is carried out through practice, using predominantly methodologies and specific methods familiar to us as practitioners (Gray, 1996:3 dalam Barrett, 2007: 147).

Terjemahan

(Pertama, penelitian yang dimulai dalam praktik, di mana pertanyaan, masalah, tantangan diidentifikasi dan dibentuk oleh kebutuhan praktik dan praktisi; dan kedua bahwa strategi penelitian dilakukan melalui praktik, menggunakan metodologi yang dominan dan metode khusus yang akrab bagi kita sebagai praktisi).

Practice-led research merupakan salah satu jenis penelitian artistik, sebagai suatu bentuk produksi pengetahuan, sebagai penelitian dalam dan melalui praktik seni. Penelitian artistik berupaya menyampaikan dan mengkomunikasikan konten yang di dalamnya mencakup pengalaman estetik, peran praktik kreatif, dan mewujudkan produk artistik (Borgdorff, 2011: 45, dalam Guntur, 2016: 17). Penelitian artistik adalah penelitian ke dalam seni dan seni memiliki status ontologinya sendiri yang berbeda dari dunia fisik yang dipelajari oleh ilmu alam, tetapi tidak semua penelitian menggunakan seni dan kreasi seni sebagai objeknya. Pengetahuan yang dihasilkan melalui penelitian artistik memiliki karakter idiografis dan bahkan sangat subjektif (Biggs and Karlsson, 2011: 29, dalam Guntur, 2016: 17).

Proses kreatif membentuk jalan kecil (atau bagian dari padanya) yang melaluinya pengetahuan, pemahaman, dan produk baru menjadi ada (Borgdorff, 2011: 46). Terkait dengan itu maka metodologi penelitian artistik dicirikan oleh (dalam proses penelitian) penggunaan praktik seni, tindakan artistik, kreasi, dan hasil (Borgdorff, 2011: 57).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian artistik dengan karakter *practice-led research* ini pada prinsipnya merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang datanya bersifat kualitatif untuk membuat rumusan konsep sebagai dasar dalam perwujudan aksi artistiknya yaitu perancangan sebuah karya tari dengan judul Tari Sayuk Rukun

Proses inovasi dalam penelitian dengan tindakan ini dilakukan dengan cara observasi, eksplorasi, perenungan atau analisis, perancangan/kreasi, dan presentasi (perwujudan). Pertama, observasi dilakukan untuk meneliti fenomena yang actual dan menemukan masalah yang muncul dari fenomena tersebut sekaligus penentuan tema dan pengumpulan data. Kedua, Eksplorasi, yang dilakukan untuk mengumpulkan dan memahami data sebagai materi konsep maupun bentuk karya tari yang meliputi nilai-nilai kearifan local dalam tembang, serta materi bentuk karya tari meliputi jumlah penari, gerak dan atau motif gerak, rias dan busana atau kostum, formasi dan pola lantai, music atau gendhing tari dan tembang, serta property dan lain sebagainya. Materi eksplorsi dalam rancangan Sayuk Rukun ini meliputi tembang macapat yang termuat dalam serat-serat, serta semua elemen dalam tari yang mengacu dari karya-karya tari klasik keraton yaitu tari bedhaya srimpi.

Langkah selanjutnya adalah perenungan atau analisis, yaitu mencermati data hasil eksplorasi sekaligus memilah serta memilih sesuai dengan konsep dan tema sebagai upaya ‘penyelesaian masalah’ yang muncul. Setelah itu kemudian Langkah selanjutnya adalah menyusun hasil perenungan atau analisis dalam sebuah rancangan konseptual secara rinci yang meliputi semua materi karya tari. Langkah berikutnya adalah Menyusun atau mewujudkan semua materi yang telah dirancang dalam sebuah karya tari dengan judul Tari Sayuk Rukun.

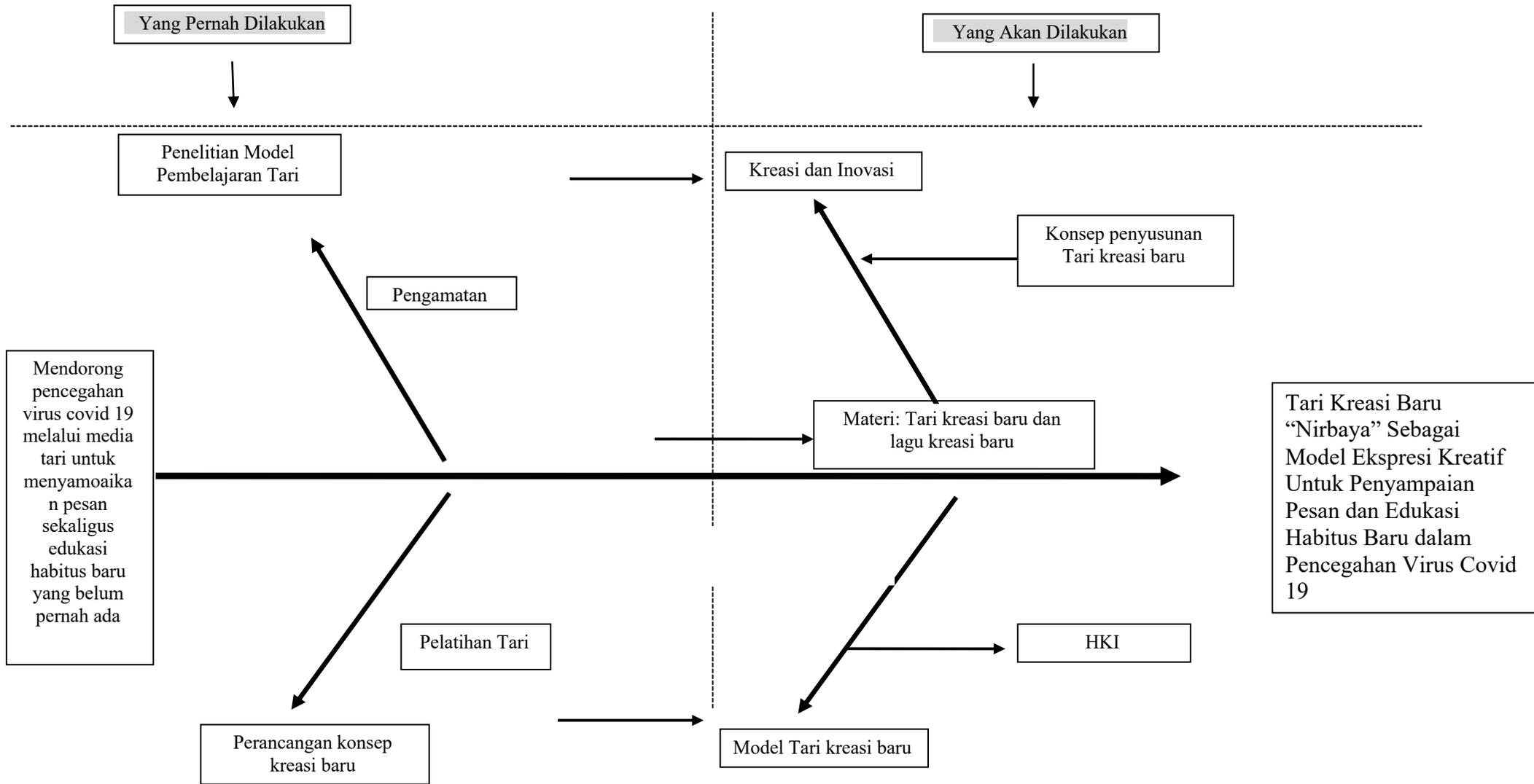
Luaran Penelitian

Luaran tahun pertama dari penelitian ini: (1) terciptanya tari kreasi baru untuk sarana penyampaian pesan dan edukasi habitus baru; (2) tersusunnya artikel ilmiah untuk jurnal nasional terakreditasi; dan (3) terdaftarnya Kekayaan Intelektual (KI).

Indikator Capaian

Indikator capaian tahun pertama: (1) terciptanya model tari kreasi dan inovasi tari kreasi baru (Nirbaya) untuk sarana penyampaian pesan dan edukasi habitus baru; (2) draft artikel ilmiah; (3) *submitted* Hak Cipta;

Bagan Alir Penelitian



BAB IV. JADWAL PELAKSANAAN

No	Jenis Kegiatan	2020					
		6	7	8	9	10	11
1	Pengumpulan data pustaka, audio-visual, wawancara	■	■				
2	Penyusunan konsep Tari Kreasi baru			■			
3	Eksplorasi Materi			■			
4	Pengembangan Kreativitas dan Inovasi			■			
5	Perancangan Model Tari Kreasi			■			
6	Penciptaan Model Tari Kreasi Baru			■	■		
7	Perekaman hasil Penciptaan Model			■	■		
8	Penyusunan draft publikasi artikel ilmiah					■	
9	Seminar					■	
10	Pelaporan						■

BAB V ANALISIS HASIL

TARI SAYUK RUKUN SEBAGAI MODEL TARI KREASI BARU UNTUK PENYAMPAIAN PESAN DAMAI DALAM MENGHADAPI ATMOSFIR POLITIK MENJELANG PEMILU 2024

Ide Karya Tari Sayuk Rukun

Pada tahun 2024 yang akan datang, Indonesia akan melaksanakan perhelatan politik yang besar, yaitu pesta demokrasi dalam pemilihan umum secara nasional untuk pimpinan negara yaitu presiden, dan para legislative seperti DPR, DPD, DPRD, dan juga Pilkada serentak. Pemilu serentak ini akan menjadi ujian yang sesungguhnya bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan demokrasi. “Bukan hanya sekedar menjalankan mandat reformasi tahun 1998, tapi kita harus dapat menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara dengan demokrasi yang matang. Situasi yang kita hadapi saat ini membutuhkan komitmen persatuan dari seluruh pihak, soliditas seluruh elemen bangsa memerlukan pemerintahan yang tenang dan kuat agar dapat bekerja sungguh-sungguh, memerlukan stabilitas politik dan keamanan untuk mengatasi tantangan di masa yang akan datang. Kita memerlukan seluruh dukungan dari elemen bangsa untuk ikut berpartisipasi melakukan pengawasan, agar politik identitas tidak terjadi (Joko Widodo, 2023). Jumlah partai yang disahkan untuk bisa mengikuti kontesTasi politik – pemilu 2024 adalah 17 partai.



Gambar 1. Tujuh Belas (17) partai dengan simbolnya, yang telah ditetapkan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) sebagai peserta Pemilu 2024 (gambar dari google)

Berdasarkan atas survei yang dilakukan oleh Indikator Politik Indonesia, saat ini terdapat 34 nama yang menjadi kandidat calon presiden (capres) pada pemilu presiden (pilpres) 2024 mendatang. Nama Ganjar Pranowo, Anies Baswedan, dan Prabowo Subianto sudah melekat di masyarakat selama setahun ke belakang. Ganjar Pranowo dan Anies Baswedan merupakan Gubernur di Jawa Tengah dan DKI Jakarta, sedangkan Prabowo Subianto merupakan Menteri Pertahanan Indonesia. Ketiga calon kandidat tersebut memiliki basis dukungan yang sangat kuat, mendominasi 75% dukungan rakyat Indonesia dalam satu tahun terakhir (Fajar Sulaiman, 2023). Dari beberapa nama yang menjadi kandidat calon presiden, pada akhirnya yang berhasil diusung hingga sampai pada pendaftaran resmi sebagai bakal calon presiden dan bakal calon wakil presiden adalah 3 pasang. Tiga pasang bakal calon presiden dan bakal calon wakil presiden tersebut adalah; Prabowo Subiyanto berpasangan dengan Gibran Raka Bumingraka, Anis Baswedan dan Muhaimin Iskandar, Ganjar Pranowo dan Mahfud MD.

Hal menguatirkan yang memungkinkan munculnya perecahan adalah adanya pergerakan politik identitas, yang memperalat agama, ras dan golongan tertentu untuk meraih kemenangan. Politik identitas tersebut berpotensi pada memecah belah bangsa dan menghambat perkembangan demokrasi. "...dampak politik identitas tidak hanya berpengaruh pada miskinnya ide dan gagasan yang semestinya menjadi ide dan gagasan, kampanye kontestasi pemilu. Dampak politik identitas, dapat menjadi lebih buruk dari itu, yaitu memecah belah bangsa dan memperlambat perkembangan

demokrasi di Indonesia (Muhammad Sabilul Alif, 2023).

Di dalam upaya mengatasi munculnya kontestasi politik berdasarkan pada identitas, perlu adanya upaya untuk meminimalisir munculnya pergesekan social yang memungkinkan perpecahan bangsa. Upaya dilakukan melalui kegiatan seni budaya, yaitu tari tarian yang inovatif dan kreatif.

Gerak sebagai sarana utama dalam penyajian karya tari menjadi sarana ekspresi dari gejolak jiwa dan perasaan untuk dikomunikasikan secara simbolis kepada orang lain. Dalam fungsinya itu, sebuah karya tari bisa menjadi sarana komunikasi secara simbolis estetis untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada masyarakat luas.

Tari merupakan sebuah system komunikasi nonverbal yang simbolis dan estetis, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi demokrasi dalam berpolitik secara damai, menyenangkan dan indah. Tari Sayuk Rukun, adalah sebuah skpresi kreatif untuk sarana edukasi demokrasi politik pada masyarakat Indonesia pada umumnya, yang sedang memasuki masa politik, yaitu pemilihan presiden yang akan dilakukan pada bulan Februari tahun 2024. Sesuai dengan nama tarinya yaitu Sayuk Rukun, tarian ini dirancang untuk menyampaikan pesan tentang kebersamaan dan kerukunan di antara masyarakat walaupun memiliki pilihan politik yang berbeda.

BAB VI

LUARAN PENELITIAN

Temuan dari kerja metodologis dan analisis yang dihasilkan dari penelitian terapan yang berjudul “Tari Sayuk Rukun sebagai Model Tari Kreasi Baru untuk Menyampaikan Pesan Damai dalam Menghadapi Atmosfir Politik Menjelang Pemilu 2024”, adalah rancangan tari yang dapat diaplikasikan pada saat kampanye dan ditarikan oleh penari perempuan atau dan atau laki-laki.

A. Hasil Rancangan Tari Sayuk Rukun

Tari Sayuk Rukun dirancang untuk sarana edukasi politik yang demokratis dalam menghadapi masa pemilu di tahun 2024. Frasa ‘Sayuk Rukun’ adalah *Tembung Saroja*, yang memiliki arti ‘Rukun Sekali’ atau ‘Sangat Rukun’ / ‘Sehati’, yang bisa diartikan ‘Bersatu’. Perlu diketahui bahwa *Tembung Saroja* sendiri adalah sebuah istilah dalam Bahasa Jawa, berasal dari dua kata, yaitu ‘tembung’ yang memiliki arti ‘kata’, dan ‘saroja’ yang berarti rangkap. Jika dibahasakan dalam Bahasa Jawa, *tembung saroja yaiku tembung loro kang padha utawa tegese meh padha, banjur digawe bebarengan*, yang dalam Bahasa Indonesia artinya ‘tembung saroja adalah dua kata yang memiliki arti sama atau hampir sama, kemudian digabungkan menjadi bersama dan dipakai secara bersamaan’. Adapun fungsi *tembung* yaitu untuk memperjelas dan mempertegas makna kata pertama yang diucapkan. Kata-kata dalam *tembung saroja* biasanya familiar karena akrab digunakan dalam percakapan sehari-hari (<https://www.sonora.id>). Seperti halnya *Sayuk Rukun* adalah sebuah istilah dalam *tembung saroja* yang sudah sangat familiar di tengah masyarakat, sehingga ketika

digunakan sebagai nama sebuah karya tari, akan mudah dikenali dan tidak asing bagi masyarakat.

Secara susunan sebuah karya tari terdapat struktur susunan tari, yang menunjukkan bagian-bagian besar yang terjalin menjadi satu kesatuan sebuah karya tari atau koreografi. Struktur dalam tari sebagai sebuah susunan tari atau koreografi adalah sebagai berikut.

Struktur Tari Sayuk Rukun

Keseluruhan gerak yang terdiri dari motif gerak atau sekaran, gerak perpindahan tempat atau locomotion, dan gerak penghubung disusun dalam alur dramatic yang dirangkai atau disusun menjadi kesatuan bentuk tari secara utuh, disusun dalam struktur tari, yang terdiri dari bagian awal, tengah dan akhir.

a. Bagian Awal

Pada struktur paling depan, yaitu bagian awal Tari Sayuk Rukun adalah bagian unjuk syukur atas anugerah bangsa yang majemuk / multicultural, multi agama, suku dan keadan masyarakat yang berlapis-lapis, dalam satu kesatuan Nusantara.

Enam (6) penari masuk diringi tembang yang berisi ucapan syukur atas anugerah bangsa yang majemuk / multicultural, multi agama, suku dan keadan masyarakat yang berlapis-lapis, dalam satu kesatuan Nusantara. Nuansa - Susana serta rasa yang dibangun pada struktur awal ini adalah syukur, dan manembah.

b. Bagian Tengah

Desain sub tema pada struktur tengah ini adalah kebersamaan, dan kesatuan. Susana serta rasa yang dibangun adalah semangat, rukun, dan gotong royong.

Suasana – rasa itu dibangun dari susunan dari rangkaian Sekaran-sekaran yang tiap pergantian dari susunan ke enam Sekaran tersebut dilekatkan dengan Gerakan penghubung. Di dalam bagaian tengah struktur tari ini disusun juga formasi-formasi penari, yang perubahannya diatur dengan pelaksanaan gerak penghubung atau Gerakan locomotion. Elemen pembangun suasana dan rasa tari yang lain adalah musik tari dengan nuansa yang mendukung, yaitu semangat, sayukrukun, kebersamaan (yang didukung dengan lirik dari tembang-tembangnya).

c. Bagian Akhir

Bagian akhir dari susunan tari Sayuk Rukun dengan ending yang menekankan pesan damai, kebersamaan kesatuan, dan kerukunan.

Bentuk Tari Sayuk Rukun

Di dalam kata *Sayuk Rukun* mengandung makna pesan atau ajakan untuk selalu bersatu, rukun dan sehati, walaupun memiliki pandangan dan pilihan yang berbeda atau dalam situasi apapun. Hal itulah yang menjadi tema pokok dalam inovasi dan kreasi tarinya, yang diungkapkan melalui akumulasi seluruh elemen tarinya. Elemen dalam tari *Sayuk Rukun* adalah gerak, musik tari, tembang, kostum/busana, rias wajah, formasi dan pola lantai, serta property tarinya.

Tema tari adalah roh dari sebuah karya tari dan gerak merupakan elemen pokok, atau bisa disebut juga sebagai medium utamanya. Oleh sebab itu kreasi dan inovasi gerak yang berpijak pada tema menjadi langkah yang penting dan sangat mendasar dalam penciptaan sebuah karya tari. Berikutnya adalah musik (yang terdiri dari tembang, vocal, dan nada-nada instrumen musik), rias, kostum, property, pola

lantai dan formasi penari, yang disebut sebagai elemen-elemen pendukung tari di dalam penggarapan elemen-elemen pendukung dalam tari pun harus didasarkan pada tema tarinya.

Elemen Gerak

Gerak merupakan salah satu gejala alam. Gerak menjadi sarana manusia dalam menjalani kehidupannya, yang dikendalikan oleh akal budi dan pikiran. Tanpa gerak manusia tidak akan bertumbuh dan berkembang, tanpa akal budi dan pikiran gerak manusia tidak terarah dan akan menjadi sia-sia tanpa makna. Gerak menjadi sebuah tanda kehidupan, atau keberadaan setiap entitas di muka bumi ini. Gerak juga mengindikasikan adanya pertumbuhan dan perkembangan di dalam kehidupan. Pertumbuhan ditunjukkan melalui pergerakan secara kuantitas dan perkembangan terindikasikan dari adanya pergerakan secara kualitas.

Seperti halnya gerak adalah salah satu gejala alam, gerak tari merupakan sebuah gejala budaya yaitu suatu hal yang membuat manusia mengikuti tradisi yang berlaku dari dulu dan sudah menjadi hal yang biasa di dalam lingkungan masyarakat. Sejak pada awal bahwa di dalam kehidupannya manusia selalu mengadakan ritual-ritual melalui gerakan-gerakan yg ritmis seperti dalam gerakan tarian. Hal tersebut kemudian menggejala hingga gerakan ritmis serupa sebuah tarian dalam ritual-ritual masa lalu menjadi sebuah pertunjukan, setelah alam pikiran manusia mulai berkembang dan bergeser masuk pada alam pikiran fungsional.

Gerak tari yang dirancang di dalam tari Sayuk Rukun adalah gerak-gerak yang dalam fungsinya sebagai sarana komunikasi simbolis estetis, dalam bentuk tari kreasi baru yang inovatif. Tubuh adalah sarana utama dari sebuah gerak, maka membahas tentang gerak tari, sudah pasti tidak mungkin mengabaikan ke tubuh an tersebut yaitu

penarinya. Penari yang membawakan tari Sayuk Rukun berjumlah 6 (mewakili jumlah seluruh bakal calon presiden dan wakil presidennya yaitu 3 pasang). Gerak yang diciptakan adalah hasil dari stilisasi dari gerakan-gerakan tari tradisional Jawa. Ke enam penari bergerak sama, dengan penggarapan elemen kostum, formasi, dan pola lantainya.

Gerak tari merupakan rangkaian dari gerakan spesifik dari segmen-segmen tubuh dalam satuan waktu, dengan volume, ritme, dan tekanan tertentu. Rangkaian gerak itu disebut dengan motif gerak, yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga yaitu pertama adalah gerak *sekaran*, yaitu rangkaian gerak yang biasanya diberi makna, dan menyimbolkan sesuatu, dan atau penggambaran sesuatu yang gerak penghubung, dan gerak perpindahan tempat. Ke dua adalah gerak penghubung, yaitu sebuah rangkaian gerakan segmen tubuh yang digunakan untuk menghubungkan antara gerak *sekaran* ke gerak *sekaran* yang lain, agar tampak indah dan luwes. Ke tiga adalah Gerakan perpindahan tempat, yang digunakan untuk menggarap formasi penari, agar tarian lebih hidup.

Gerakan dalam tari Sayuk Rukun digarap dengan klasifikasi Gerakan dalam tari-tarian yaitu motif gerakan Sekaran, motif Gerakan penghubung, dan motif Gerakan perpindahan / pindah tempat, atau disebut dengan gerakan *locomotion*.

Motif gerak *Sekaran* dalam tari Sayuk Rukun terdiri dari 6 *sekaran* yaitu:

1. Sekaran Prabawa
2. Sekaran Gibran
3. Sekaran Anis
4. Sekaran Muhaimin
5. Sekaran Ganjar

6. Sekaran Mahfud

Motif Gerak Penghubung dalam tari Sayuk Rukun terdiri dari:

1. Gerakan Semangat
2. Gerakan Kerukunan
3. Gerakan Demokrasi

Motif Gerak Perpindahan formasi penari dalam tari Sayuk Rukun terdiri dari:

1. Gerakan Koordinatif
2. Gerakan Kooperatif
3. Gerakan Kolaboratif

Penamaan gerak-gerak dalam Tari Sayuk Rukun mengacu pada nama-nama para calon presiden dan pasangannya yaitu calon wakil presiden. Gerakan yang diinovasi berdasarkan pada gestur dan pembawaan ekspresi tubuh dari cara berkomunikasi yang seringkali dapat dilihat di media sosial, yang itu merupakan mencerminkan karakter atau personalitas dari masing-masing tokoh tersebut.

Gestur, yang bisa disebut juga sebagai gerak isyarat, adalah suatu bentuk komunikasi nonverbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti bicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata. Gestur menyertakan pergerakan dari tangan, wajah, atau bagian tubuh lain (Wikipedia.org)

Sekaran Prabawa, adalah motif gerak yang diinovasi dan dikreasi dengan mengacu gestur Prabowo Subiyanto, yang lebih banyak menggunakan gerak tubuh dan kepalanya. Makna yang diisikan dalam gerak tarinya adalah tekad dan semangat yang tinggi, sebagai mantan jenderal yang tegas dan disiplin. Sekaran Prabowo, menggunakan model gerak tari yang menunjukkan karakter kuat, dilakukana dalam

3x 8 hitungan, bisa dibawakan oleh penari pria maupun wanita. .



Hitungan	Penyangga	Tungkai	Badan	Lengan	Kepala
Awal gerak	Sikap berdiri level rendah (sikap tanjak alus tancep)	Rotasi ke luar	tegak	lengan kiri ditekuk level rendah di samping pinggang kiri, lengan kanan ke samping rendah, sikap tangan dengan jari2 'ngithing'	Toleh kanan
1-4	Sikap berdiri level rendah		Ke kiri	lengan kanan bawah di putar kekanan lalu di tarik ke depan dada, jari-jari tangan mengepal di depan dada kiri	Toleh kiri
5-6	Sikap berdiri level rendah			tangan kiri mengibaskan sampur	
7-8	Sikap berdiri level rendah		Ke kanan	Lengan dan tangan di tarik ke bawah telinga kanan	Toleh kanan
1-4	Sikap berdiri level rendah			ke dua lengan ditarik ke depan dada	toleh kiri kanan
	Kaki kiri gejug di belakang penyangga kanan				
5-8				lengan kanan bawah di	pandangan mengikuti

				arahkan ke samping kiri jari menunjuk ke arah samping kiri, depan 2 kali dan kanan	arah yang ditunjuk
1-2	penyangga kiri geser ke kanan penyangga kanan jujut	Rotas ke luar	tegak	lengan kanan ke samping kanan, sedang tangan tegak (di tempat tinggi) jari-jari ngrayung, lengan kiri kambeng	Tolehan kanan
3-4	Ke dua penyanagga level tinggi	Rotas ke luar	tegak	Di tahan	Toleh depan
5-6	Penyangga kiri sedang	Tungkai kanan atas diangkat ke samping kanan sedang tungkai bawah di tempat rendah	tegak	Lengan kanan atas ditahan, lengan kanan bawah di tekuk ke arah kiri tinggi	Toleh kiri
7-8	Kembali pada sikap tanjak tancep alus	rotasi	tegak	Lengan kiri ditekuk di samping kiri depan pinggang kiri, lengan kanan ke samping kanan rendah	Tolehan depan

Sekaran Gibran, kreasi gerak mengacu pada gestur Gibran Raka Bumengraka, yang nampak tenang, tidak banyak menggunakan gerak segmen tubuh kecuali kepala. Makna yang diisikan dalam gerak tarinya adalah percaya diri yang kuat dan kesungguhan hati, sebagai seorang putra presiden, sekaligus walikota Surakarta.

Sekaran Gibran, menggunakan model gerak tari yang menunjukkan karakter tenang, dilakukan dalam 2x 8 hitungan, bisa dibawakan oleh penari pria maupun wanita.

					
Hitungan	Penyangga	Tungkai	Badan	Lengan	Kepala
Awal gerak	Sikap berdiri level sedang	Rotasi ke luar	tegap	Ke dua lengan kanan dan kiri, ditekuk level rendah di depan pusar, , sikap tangan dengan jari2 'ngithing'	Toleh kanan
1-4	Masih denhan sikap berdiri level sedang	Rotasi ke luar	tegak	Di tahan dalam pose awal	Toleh kiri dan kanan
5-6	Level rendah, tumpuhan padan ke kiri	Rotasi	Ke kiri	lengan kiri ke samping kiri rendah, sikap jari tangan ngrayung	Toleh kiri
7-8	Sikap berdiri level sedang		tegak	Lengan kiri di tekuk ke depan pusar, tangan dan jari-jari tetap ngrayung di atas tangan kanan yang ngithing.	Toleh depan
1-8	Gerakan yang dlakukan sama, dilakukan sebaliknya.				

Sekaran Ganjar, kreasi gerak mengacu pada gestur Ganjar Pranowo, yang

aktif, semangat, dan menggebu-gebu. Makna yang diisikan dalam gerak tarinya adalah semangat, cekatan, dan aktif, dengan peran sebelumnya adalah gubernur Jawa Tengah. *Sekaran Ganjar*, menggunakan model gerak tari yang menunjukkan karakter tenang lincah, dilakukan dalam 3x 8 hitungan, bisa dibawakan oleh penari pria maupun wanita.



Hitungan	Penyangga	Tungkai	Badan	Lengan	Kepala
Awal gerak	Sikap berdiri level rendah (sikap tanjak bapang)	Rotasi ke luar	tegak	lengan kiri ditekuk ke samping level tinggi lengan kanan atas ke samping kanan sedang, lengan kanan bawah ditekuk ke depan level sedang, sikap tangan kiri ke samping kiri sedang telapak tangan di tempat tinggi,. Tangan kanan di tempat tinggi telapak tangan ke depan sedang, dengan jari2 ke dua tangan 'mboyo mangap'	Toleh depan
1-2	Sikap berdiri level rendah	dirotasi	tegak	lengan kanan bawah di putar ke depan sedang, menjadi sama dengan	Toleh kiri

				lengan kiri, jari-jari tangan tetap dalam sikao ambaya mangap	
3-4	Sikap berdiri level sedang		tegak	Lengan kanan dan kiri, di tarik, masing-masing ke kanan dan kiri rendah	Toleh depan
5-6	Penyangga kiri ke samping kiri sedang	Tungkai kanan atas di tekuk/ ke samping kanan sedang, tungkai bawah di tempat rendah	tegak	Ke dua lengan ditekuk masing-masing di samping pinggang kanan dan kiri / bertolak pinggang / 'malangkerik'	Toleh kiri
7-8	Penyangga kanan ke samping kanan sedang	Tungkai kiri atas di tekuk/ ke samping kiri sedang, tungkai bawah di tempat rendah	Tegak	ke dua lengan ditahan	toleh kanan
1-2	Penyangga kanan ke samping kanan rendah, penyangga kiri dtahan, level rendah / mengikuti,	rotasi	tegak	Lengan kiri ke samping kiri sedang, tangan ditempat level tinggi telapak tangan menghadap samping kiri , sedang, sikap jari ngrayung. Lengan kanan atas ke samping kanan sedang, lengan bawah ke dean tinggi, tangan ke samoing kanan	Toleh kiri

				sedang telapak kanan di tempat tinggi, jari-jari ngrayung.	
3-4	Posisi penyangga di tahan dalam posisi rendah , ke dua penyangga melompat ke kiri 2 langkah	rotasi	tegak	ditahan	ditahan
5-6	Penyangga kiri ke samping kiri sedang	Tungkai ksnsn atas di tekuk/ ke samping kanan sedang, tungkai bawah di tempat rendah	tegak	Ke dua lengan ditekuk masing-masing di samping pinggang kanan dan kiri / bertolak pinggang /'malangkerik'	Toleh kanan
7-8	Penyangga kanan ke samping kanan rendah, penyangga kiri di tahan level rendah/mengikuti	Rotas ke luar	tegak	Di tahan	Toleh depan
1-8	Melakukan Gerakan pada hitungan 1x8 ke 2, kebalokannya				

Sekaran Mahfud, kreasi gerak mengacu pada gestur Mahfud MD, yang nampak agak tenang, dengan sedikit ada kehati-hatian dan keraguan. Makna yang diisikan dalam gerak tarinya adalah kecermatan, sebagai seorang Menkopolhukam dan sebagai Pelaksana Tugas Menteri Komunikasi dan Informatika,. *Sekaran Gibran*, menggunakan model gerak tari yang menunjukkan karakter tenang, dilakukan dalam 2x 8 hitungan, bisa dibawakan oleh penari pria maupun wanita.



Hitungan	Penyangga	Tungkai	Badan	Lengan	Kepala
Awal gerak	Sikap berdiri level rendah	Rotasi ke luar	tegak	Ke dua lengan kanan dan kiri, masing-masing ditekuk, lengan bawah kanan kiri masing - masing ke depan sedang, sikap tangan di tempat tinggi dengan jari2 'ngithing'	Toleh depan
1-2	Penyangga kiri ke kiri rendah,	Tungkai kanan di tempat rendah, kaki gejug di amping kaki kiri	tegak	Di tahan	Toleh kanan
3-4	Penyangga kanan ke kanan rendah,	Tungkai kiri di tempat rendah, kaki gejug di amping kaki kanan	tegak	Di tahan	Toleh kiri
5-6	Penyangga kanan dan kiri di tempat rendah	rotasi	Ke kiri	Lengan kanan dan kiri masing-masing ke sampin kana dan kiri , dengan	Toleh kanan

				merotas lengan ke dalam, tangan kanana dan kiri ke depan sedang, dengan telapak kanan menghadap ke kanan sedang, dan kiri ke kiri sedang , sikapjari 'ngrayung'	
7-8	ditahan	dtahan	Ke kanan	Ke dua lengan di rotasi ke luar, masing-lengan bawah menjadi level tinggi, yangan dan sikap jati dtahan.	Toleh kiri
1-2	Kembali ke awal gerak				
3-8	Gerakan ndari hitungan 3-4, 5-6, 7-8 dlakukan sama, dilakukan sebaliknya.				

Sekaran Anis, adalah motif gerak yang diinovasi dan dikreasi dengan mengacu gestur Anis Baswedan, yang lebih banyak menggunakan gerak tangan dan tubuh/torso serta ekspresi mimik muka. Makna yang diisikan dalam gerak tarinya adalah dorongan semangat, percaya diri, sebagai mantan gubernur Jakarta yang selalu mencoba mengatasi masalah yang kompleks. *Sekaran Anis*, menggunakan model gerak tari yang menunjukkan karakter datar namun ekspresif, dilakukana dalam 3x 8 hitungan, bisa dibawakan oleh penari pria maupun wanita. .

--



Hitungan	Penyangga	Tungkai	Badan	Lengan	Kepala
Aawal gerak	Sikap berdiri level rendah (sikap tanjak alus tancep)	Rotasi ke luar	tegak	Lengan kanan dan kiri ditekuk di depan dada, sikap tangan di tempat tinggi, dengan jari2 'ngrayung'	Toleh depan
1-2	Sikap berdiri level sedang, penyangga kanan kiri ke sampingkanan dan kiri dipersempit grade 3	ditahsn	Ke kiri	lengan kanan atas dan bawah di tempat tinggi, di depan kepala, lengan atas mengikuti, tangan sikap - ulap-ulap – (ulap-ulap dua tangan)	Leher Patah kiri dan kanan
3-4	Kembali semula (pada awal Gerakan awal)	ditahan	Tegak (tengah)	Kembali semula (pada awal Gerakan awal)	Diulur dua kali ke depan (manggut-manggut)
5-8	Kembalinlakukan Gerakan pada hitungan 1-2 , dan 3-4posisi kebalikan (ganti ke kanan)	Rotasi ke luar	Ke kiri lalu Kembali tengah	Lengandan tangan sama dgn hitungan 1-2 (kebalikannya,ja di kanan) ulap-ulap dua , lalu 3-4 kembali menyilang di depan dada	5-6 Leher Patah kanan kiri, 7-8 lher diulur ke depan dua kali (mangut-manggut)
1-4	Sikap berdiri level rendah, hitungan 2 kaki kiri njujut ke pojok depan kiri	Tetp dirotasi	tegak	Ketika kaki njujut (hit.2) Ke dua lengan ke samping kiri sedang tangan di	Toleh-toleh Mengikut arah tangan, arah kepala bergerak

	lalu Kembali ditempat ganti pada hit.3 kaki kanan jujut pojok kanan depan, hit 4 kembali			tempat rendah, , hit.3, kembali menyilang di dada, grayung, hit, 4 Ke dua lengan ke samping kanan sedang tangan di tempat rendah,	kebalikannya
5-8	Gerakan sama dengan Gerakan pada hitungan 1- 4, dilaksanakan secara kebalikannya				
1-4	Sikap di tempat rendah , leyek kanan kiri	Rotas ke luar dan leyek kanan kiri	Ke Kanan dan kiri	Seblak sampur kanan kiri	Tolehan kanan
5-8	di tempat rendah leyek kiri (5-6)	Leyek kiri	Tegak ke kiri	5-6 Lengan kiri ke depan sedang, tangan dn jari ngrayung, lengan kanan atas nekuk kiri depan dada, tangan dan jari-jari ngrayung menghadap depan seolah-olah mau memegang lengan kiri atas	Tolehan kiri
	Hitungan 7-8 leyek kanan	Leyek kanan	Tegak ke kanan	Gerakan kengan kebalikan dari hit. 7-8	Toleh kanan

Sekaran Muhaimin, kreasi gerak mengacu pada gestur Muhaimin Iskandar, yang nampak energik dan ada kesan lucu, ekspresi muncul pada hampir seluruh segmen tubuh. Makna yang diisikan dalam gerak tarinya adalah aktif, lucu dan ringan, sebagai gambaran seorang pimpinan partai PKB. *Sekaran Muhaimin*, menggunakan model gerak tari yang menunjukkan karakter lincah lucu, dilakukan dalam 2x 8 hitungan, bisa dibawakan oleh penari pria maupun wanita.



Hitungan	Penyangga	Tungkai	Badan	Lengan	Kepala
Awal gerak	Sikap berdiri level sedang	Rotasi ke luar	tegak	Ke dua lengan kanan dan kiri, masing-masing di tempat rendah , tangan ke depan sedang, telapak tangan di tempat rendah, jari-jari ngrayung	pandangan depan
1-2	Penyangga kanan gejug ke kiri rendah,	Rotasi dan level rendah	Tegak ke kiri	Ke dua lengan dirtasi ke luar, tangan mengikuti dengan fleksibel	Toleh kiri
3-4	ditahan	ditahan	ditahan	Ukel ke dua tangan, diakhiri dengan sikap jari tangan ngithing tangan di tempat tinggi	ditahan
5-8	Gerakan sama dengan Gerakan pada hitungan 1-2, dan 3-4, dilakukan kebalikannya				
1-4	2 langkah je depan		Tegak condong ke depan	Ke dua lengan ke depan rendah menyilang, tangan dan jari-jari grayung posisi ditempat tangan ditempat rendah, kemudian ke depan tinggi, lenganbawah menyesuaikan, dngan tetap ke depan rendah.	Pandangan ke depan rendah,lalu ke depan sedang

7-8	(5-6) Mundur satu langkah kaki kiri		tegak	Ke dua lengan membuka ke samping kanan dan kiri	Toleh kiri (5-6)
	(7-8) kaki kanan di tempat rendah		tegak	Ke dua lengan masih dalam posisinya, tangan diukel lalu Kembali pada sikap semula/awal	Toleh ke depan

Gerakan penghubung, merupakan satu rangkaian gerakan yang simple dan dalam hitungan yang singkat, untuk menghubungkan susunan motif gerak *sekarannya*. Deskripsi Motif Gerak Penghubung dalam tari Sayuk Rukun adalah sebagai berikut:

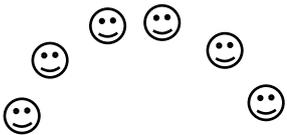
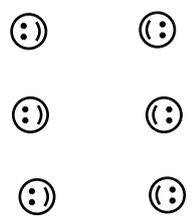
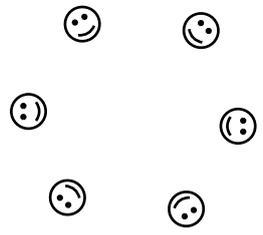
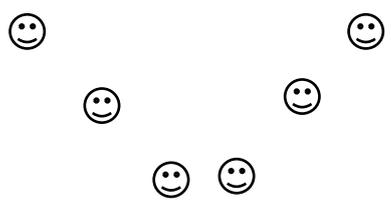
No	Nama Gerakan Penghubung	Deskripsi Gerakan
1	Gerakan Semangat	Diawali dengan sikap penyangga ditempat rendah, dedua lengan ditekuk didepan pusar dengan jari-jari ngithing, ke dua tangan berhadapan. hitungan 1-4 seblak sampur kanan kiri bersamaan, hitungan 5-6, lengan kanan ditekuk, lengan kanan atas mengarah ke pojok kanan depan, lengan kanan bawah ditempat tinggi, tangan ditempat tinggi dengan jari-jari mengepal. Lengan kiri 'kambeng' (ditekuk ke samping kiri, lengan kiri atas ke samping kiri sedang lengan kiri bawah ke depan level sedang, tangan mengepal. Hitungan 7-8 gerakan dengan segmen lengan sebaliknya yaitu sebelah kiri.
2	Gerakan Kerukunan	Diawali dengan Gerakan penyangga ditempat rendah, k dua lengan masing-masing ditekuk di samping kanan dan kiri, jari -jari "ngithing". Hitungan 1-4 kedua tangan mlurut sanpur, ujung sampur dijimpit (dipegang dengan menggunakan jari jempol dan jari tengah. Hitungn 5-6 lengan kanan ditekuk , lengan atas ke pojok kanan depan level sedang, lengan kanan bawah ke pojok kanan depan level tinggi, tangan tangan yang jimpit sampur rotasi ke luar sambil melempar ujung sampur kepojok depan, lengan kiri ditekuk di depan cethik tangan

		tetap jimpit sampur. Hitungan 7-8 gerakan sama dilakukan sebaliknya,
3	Gerakan Demokrasi	Diawali dengan Gerakan penyangga ditempat rendah, k dua lengan masing-masing ditekuk di samping kanan dan kiri, jari -jari “ngithing”. Hitungan 1-4 kedua tangan mlurut sanpur, ujung sampur dijimpit (dipegang dengan menggunakan jari jempol dan jari tengah. Hitungn 5-6 lengan kanan ditekuk , lengan atas ke pojok kanan depan level sedang, lengan kanan bawah ke pojok kanan depan level tinggi, tangan tangan yang jimpit sampur rotasi ke luar sambil melempar ujung sampur kepojok depan, lengan kiri ditekuk di depan cethik tangan tetap jimpit sampur. Hitungan 7-8 gerakan sama dilakukan sebaliknya,

Motif Gerak Perpindahan, adalah Gerakan untuk perpindahan tempat kea rah formasi penari dalam tari, yang nantinya membentuk pola gambar lintasan gerrak (dari Gerakan Langkah/kaki) di lantai. Gerakan lokomotif atau Gerakan perpindahan merupakan gerakan yang simple, dengan lama hitungan yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan, digunakan untuk mengarahkan pergantian posisi / formasi penari.

Gerakan perpdahan tempat sangat sigifikan karena adanya perubahan formasi penari. Berikut formasi dalam tari Sayuk Rukun, dan pola lantai bisa disusun kemudian secara fleksibel / menyesuaikan dengan dengan para penari, ketika ranacangan tari ini direalisasikan.

No.	Nama Fofrmasi	Bentuk Formasi dan Pola Lantai
1.	Formasi Maju Bersama	
2	Formasi Kerukunan	

		
3	Formasi Gotong Royong	
4	Formasi Bersatu	
5	Formasi Bersinergi	
6	Formasi Damai	

Deskripsi Gerakan perpindahan dalam tari Sayuk Rukun

No	Nama Gerakan Penghubung	Deskripsi Gerakan
1	Gerakan Koordinatif	Diawali dengan sikap penyangga ditempat sedang, kedua lengan masing masing ke samping kanan dan kiri rendah, sikap jari tangan 'ngithing', hitungan 1-2, ke dua lengan mlurut sampur, dan memegang ujung sampur dengan jari tengah dan ibu jari, hitungan 2-4, badan hoyog kanan, lengan kanan kebyok sampur agar sampur nyampir di lengan bawah, 5-6 badan hoyog kiri lengan kiri kebyok sampur untuk menyampirkan sampur ke lengan bawah. Posisi menjadi lengan kanan dan kiri nekuk ke depan pusar, tangan berhadapan dengan masih jimpit sampur. Hitungan 7-8 penyangga kanan maju dengan jarak dopersempit (jujut) level tinggi, level penyangga menyesuaikan, kepala 'gedheg', hitungan selanjutnya berjalan cepat dengan lutut agak dtekuk menuju formasi pada masing-masing posisi penari
2	Gerakan Kooperatif	Gerakan perpindahan tempat ini dilakukan dengan Gerakan langkah kecil dengan sikap penyangga level sedang ke samping kanan atau kiri sesuai dengan formasi dan masing-masing posisi penari. Sikap lengan ke samping kanan dan kiri rendah jari-jari ngrayung, sesampainya di posisi penari memutar ditempat untuk menyesuaikan diri dengan arah hadap nya. Hitungan fleksibel sesuai dengan kebutuhan, dengan ketukan yang tetap seirama dengan Gerakan sebelumnya dan musik tarinya.
3	Gerakan Kolaboratif	Diawali dengan Gerakan penyangga ditempat rendah, ke dua lengan masing-masing ditekuk di samping kanan dan kiri, bertolakpinggang, jari - jari "ngithing". Hitungan 1-4 kedua tangan mlurut sanpur, ujung sampur dijimpit (dipegang dengan menggunakan jari jempol dan jari tengah dengan arah ke depan sdang. Hitungn 5-6 kebyok kanan, dan kiri badan leyek kanan\, dan kiri tolehan ke kanan lalu ke kiri, Hitungan 7-8 lengan kanan dan kiri masing masing ke samping kanan dan kiri rendah, dengan mengibaskan ('seblak') sampur kanan dan kiri , tolehan depan.

Rias dan Kostum /Busana Tari Sayuk Rukun

Rias wajah penari yang dirancang pada tari Sayuk Rukun adalah rias cantik, yang bersifat corrective, yaitu memberi bedak pada wajah agar tampak bersih dan mempertegas garis-garis pada wajah,, seperti mempertebal alis mata, shading hidung, garis kelopak mata, dan memerahkan bibir. Berikut ini rias wajah penari Sayuk Rukun.



Gambar 2. Rias penari Sayuk Rukun (sebelah kiri ari sudut depan atas).
Dokumentasi Katarina Indah, 2023.



Gambar 3. Assessoris (gelang dan subang), dn Sanggul (jegul, cunduk mentul dan hiasan sanggul), yag dikenakan penari Sayuk Rukun. Dokumentasi Katarina Indah, 2023

Kostum / Busana Tari Sayuk Rukun

Kostum yang dikenakan penari Sayuk Rukun terdiri dari kebaya putih, selempang motif warna merah, celana tayet, kain merah, selendang hijau, dan pelengkap kostum seperti, epek timang, bross, dan bisa ditambah yang lain, sesuai selera.



Gambar 3. Busana Tari /Kostum Tari Sayuk Rukun Rukun. Gambar kiri tiap bagaian kostum, gambar tengah kostum diaplikasikan tanpa sampur, gambar kanan kostum diaplikasikan dnegan sampur. Dokumentasi Katarina Indah, 2023

Musik Tari Sayuk Rukun

Musik tari Sayuk Rukun menggunakan lelagon dalam gendhing-gendjing Jawa di antaranya Lagu Gugur Gunung.

Notasi *balungan gendhing*
Lcr. *Gugur Gunung*, Pl. Br.

. 6 . 7̂	. 6̂ . 7̂	. 3̂ . 5̂	. 7̂ . 6̂
. 2 . 7̂	. 2̂ . 7̂	. 6̂ . 5̂	. 2̂ . 3̂
. 5 . 6̂	. 5̂ . 6̂	. 2̂ . 3̂	. 6̂ . 5̂
. 2 . 3̂	. 2̂ . 3̂	. 6̂ . 5̂	. 3̂ . 2̂

Bk: . 3 2 3 . 6 . 5 . 7 . 6 . 3 . 2

2 7 2 7 2 7 2 7 3 5 6 7 3 2 7 6
A-yo kan-oa a-yo kan-oa nga-ya-hi Kar- ya-ning pra-ja

2 3 2 3 2 3 2 3 2 7 6 5 6 2 5 3
Ko-no ke-ne ko-no ke-ne gu-gur gu-nung tan-dang ga- ve

. . 5 6 6 6 6 6 2 3 5 6 5 7 6 5
Sa-yuk sa-yuk ru-kun be-ba-re-ngan ro-kan-oa-ne

. . 2 3 3 3 3 3 5 6 7 5 6 5 3 2
Li-la lan le- ga- wa kang-go mul-ya- ning Ne-ga- ra

2 7 2 7 2 7 2 7 . . 3 5 6 6 6 6
Si-ji lo-ro te-lu pa-pat ma-ju pa-pat pa- pat

. 3 6 7 6 3 2 3 2 7 6 5 6 2 5 3
Di- u-lang u-lu-nga-ke mu-rih eng-ga - l ram-pu-nge

. 6 6 6 6 6 6 6 6 . 5 5 5 5 5 5 5
Ho-lo-pis kun-tul ba-ris ho-lo-pis kun-tul ba-ris

. 3 3 3 3 3 3 3 3 . 6 7 5 3 2 2 2
Ho-lo-pis kun-tul ba-ris ho-lo-pis kun-tul ba-ris

(Irwan Susanto, 2027)

Di dalam penggarapannya, Musik Tari Sayuk Rukun juga diisi dengan tembang-tembang mocapat tenang Pemilu di Indonesia seperti di bawah ini.

Pocung

*Ing nganakake pemilu
Seindonesia
Golek pemimpin kang adil
Pimpina negariku indonesia
Rakyat ngarepake pemimpin kang jujur
Tujuan santosa
Nglakokake luber jurdil
Njunjung dhuwur mendem jero pemerintah*

Gambuh

Uwis mlebu ing taun (7u)

Tahapane pemilihan umum (10u)
Pinangka negeri asas demokrasi (12i)
Bebarengan kanggo mbangun (8u)
Lumantare kanthi nyoblos (8o)
(google)

B. Hasil Penelitian Berupa Artikel Terlampir

DAFTAR PUSTAKA

Indah Sulastuti, Katarina. 2015. "Model Pembelajaran Tari Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bina Karya Insani Karanganyar". Laporan Penelitian pada ISI Surakarta.

Indah Sulastuti, Katarina. 2019. "Tari Dolanan Untuk Pendidikan Budi Pekerti Anak Usia Dini". Laporan Penelitian pada ISI Surakarta

Angelina Natalia Najoan. 2017. "Makna Pesan Komunikasi Tradisional Tarian Maengket (Studi Pada Sanggar Sanggar Seni Kitawaya Manado)" e-journal Volume VI. No. 1. Tahun 2017

Liliwerri, DR. Alo, 1994. *Perspektif Teoritis Komunikasi anatr Pribadi*, Penerbit PT. Citra Aditis Bakti. Bandung.

Ludlow, Ron. 1996. *Komunikasi Efektif*, Diterjemahkan oleh Deddy Jacobus, cetakan pertama, Yogyakarta.

Meinanda. 1981. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan jurnalistik*. AArmiko , Bandung

Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

<https://www.sonora.id> dengan judul "56 Contoh Tembung Saroja Lengkap dengan Pengertian, Fungsi dan Artinya, Materi Muatan Lokal Bahasa Jawa".

Irwan Susanto, Widodo, Slamet Haryono, *Karawitan tari wanara parisuka di objek wisata goa kreo kota semarang : kajian garap gendhing tari garapan baru*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>

<https://www.sonora.id/read/423509099/56-contoh-tembung-saroja-lengkap-dengan-pengertian-fungsi-dan-artinya-materi-muatan-lokal-bahasa-jawa>